

**EFEKTIVITAS TERAPI BERMAIN MONTASE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK AISIYAH BUSTANUL ATHFAL 44 KOTA BEKASI**Firda Ayu Nurzеха Sari<sup>1\*</sup>, Isnaeni<sup>2</sup><sup>1-2</sup>STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email Korespondensi: firdaayu680@gmail.com

Disubmit: 15 April 2022

Diterima: 27 April 2022

Diterbitkan: 01 Juli 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i7.6580>**ABSTRACT**

*Fine motor skills are very important to be given a stimulus during childhood in its golden age, and it is also a great opportunity for interventions that can improve the development of children's lives. Where children will experience many significant changes and developments. For optimal growth and development of preschool children, which can provide fine motor stimulation of children by using montage play therapy activities. The purpose of this study was to determine the effectiveness of playing montage therapy on fine motor skills of preschool children in Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Bekasi City. The type of research used is a quantitative method. This research is Pre-Experimental which is used in this study is a one-group pre-test-post-test design approach. This sampling was done using a measuring instrument using an observation sheet and the data obtained would be analyzed univariately and bivariately using the Wilcoxon Sign Rank Test. The results of this study showed that most of the children before being given montage play therapy experienced underdeveloped fine motor development (BB) as many as 2 children (6.7%), while developing as expected (BSH) as many as 19 children. children (63.3%) and starting to develop (MB). ) as many as 9 children (30.0%). After being given montage play therapy, there was an increase in fine motor development, very well developed (BSB) which was 30 (100%). Wilcoxon's calculation results obtained a p-value of 0.001 ( $\alpha < 0.05$ ), this means that there is an increase in fine motor skills in preschool children after being given montage play therapy. Montage play therapy is effective in improving fine motor development in TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Bekasi. The effectiveness of optimal montage play therapy improves fine motor development and can be used as an alternative to improve fine motor skills in children in Indonesia.*

**Keywords:** *Montage Play Therapy, Fine Motor Ability, Preschool Children*

**ABSTRAK**

Keterampilan motorik halus sangat penting diberikan stimulus pada masa anak di masa keemasannya, dan juga merupakan peluang besar untuk intervensi yang dapat meningkatkan perkembangan kehidupan anak. Dimana anak akan mengalami banyak perubahan dan perkembangan yang signifikan. Untuk tumbuh kembang anak prasekolah yang optimal, yang dapat memberikan stimulasi motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan terapi bermain montase. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh efektivitas bermain montase

terhadap motorik halus anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Bekasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, Penelitian ini Pre-Experimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan one-group pre test-post test design. Pengambilan sampel ini dengan alat ukur menggunakan lembar observasi dan data yang diperoleh akan di analisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Uji Wilcoxon Sign Rank Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi montage play mengalami perkembangan motorik halus yang belum berkembang (BB) sebanyak 2 anak (6,7%), sedangkan berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 19 anak. anak (63,3%) dan mulai berkembang (MB). ) sebanyak 9 anak (30,0%). Setelah diberikan terapi bermain montase terjadi peningkatan perkembangan motorik halus, berkembang sangat baik (BSB) yaitu sebesar 30 (100%). Hasil perhitungan Wilcoxon diperoleh *p-value* sebesar 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ), hal ini berarti terdapat peningkatan keterampilan motorik halus pada anak prasekolah setelah diberikan terapi montage play. Terapi bermain montase efektif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Bekasi. Efektivitas terapi bermain montase yang optimal meningkatkan perkembangan motorik halus dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak di Indonesia.

**Kata Kunci:** Terapi Bermain Montase, Kemampuan Motorik Halus, Anak Prasekolah

## PENDAHULUAN

Menurut Willis, anak usia dini merupakan masa keemasan. Dengan kata lain, manfaat dan keistimewaan yang kita miliki saat itu tidak akan pernah terulang. Oleh karena itu, masa ini sering disebut sebagai masa yang menentukan kehidupan selanjutnya. Dalam konteks usia emas, ini juga merupakan peluang besar untuk intervensi yang dapat mendorong perkembangan kehidupan anak-anak. Jika waktu ini lepas dari pengawasan orang tua, maka akan merugikan perkembangan anak selanjutnya.

Pertumbuhan dan gerak kognitif pada anak usia dini harus selalu dirangsang secara tepat agar anak dapat belajar dan mempelajari hal-hal baru. Aktivitas fisik yang baik mempengaruhi keterampilan motorik dan perkembangan kognitif pada anak (Zeng et al., 2017). Perkembangan anak yang optimal terjadi pada usia dini sebagai penentu tahap perkembangan selanjutnya. Keterampilan motorik

halus merupakan salah satu proses tumbuh kembang yang harus dialami seorang anak dalam kehidupannya. Masa ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan dianggap sebagai masa keemasan.

Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-8 tahun atau tahap pertumbuhan dan perkembangan. Untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang penuh dan terarah pada usia ini, perlu difokuskan pada perkembangan psikologis, fisiologis dan sosial anak. Karena pada era ini terjadi perkembangan yang sangat penting dan lebih baik dalam kehidupan manusia. Perkembangan yang terjadi pada empat tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada 14 tahun ke depan, setelah itu perkembangan otak pada anak akan menjadi *stagnan*. Peran dokter, perawat, guru dan orang tua

sangat penting untuk pengenalan perkembangan normal dan keterlambatan perkembangan. Inti dari tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan, atau untuk menekankan semua aspek perkembangan kepribadian anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang dalam proses mengeksplorasi aktivitasnya dengan bergerak bebas agar semua aspek anak usia dini dapat berkembang secara optimal (Destiyani & DH, 2019).

Tahap awal perkembangan meliputi serangkaian tujuan yang diharapkan dicapai oleh seorang anak selama pematangan. Mereka dikategorikan ke dalam 5 domain: motorik kasar, motorik halus, bahasa, kognitif, sosial-emosional dan perilaku. Memahami dan mengidentifikasi tahap perkembangan dapat membantu peneliti lebih mahir mengenali perkembangan yang tertunda, memfasilitasi intervensi sebelumnya dan meningkatkan hasil (Beltre, G, 2021)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), saat ini terdapat 30,83 juta anak usia dini di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 29,28% merupakan anak prasekolah (usia 5-6 tahun). Generasi emas yang harus dipersiapkan sejak sekarang adalah anak-anak dengan rentang usia 0-17 tahun. Terutama mereka yang saat ini berada pada masa usia dini 0-6 tahun. (Badan Pusat Statistik, 2021)

Hurlock dari Fatmawati (2020) menyatakan bahwa perkembangan motorik dapat berkembang seiring dengan matangnya pusat saraf otak. Pentingnya perkembangan motorik anak karena saat ini banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan motorik anaknya. Orang tua kurang memahami bahwa setiap aktivitas yang dilakukan anak

membutuhkan latihan motorik kasar dan motorik halus. Oleh karena itu, orang tua harus memperhatikan tumbuh kembang anaknya sejak dini. Jika orang tua dapat mendampingi dan mengawasi setiap aktivitas gerak bebas anak, maka perkembangan motorik anak akan lebih optimal untuk menghindari keterlambatan perkembangan. Penting bagi orang tua untuk memberikan stimulasi sedini mungkin agar tumbuh kembang anaknya dapat tumbuh normal. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Tk Aisyiyah Bustanuh Athfal 44 Bekasi menemukan 30 anak prasekolah. Berdasarkan apa yang terjadi, peneliti menemukan bahwa dalam wawancara dengan kepala sekolah dan siswa, sebelumnya belum ada yang mempelajari pengaruh permainan montase terhadap motor stimulas halus anak, khususnya pada anak asi vitik Tugas kegiatan montase adalah kegiatan menggantung dan menempelkan gambar, karena kurangnya pengetahuan anak akan membatasi perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan kurangnya kemampuan motorik halus pada anak sehingga dilakukan kegiatan keterampilan merangsang motorik halus dengan bermain montase. Berikut berdasarkan peraturan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Lampiran 30 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel Membuat karya kolase, montase, aplikasi dan mozaik (Kemdikbud, 2018). Montase adalah metode pemotongan gambar-gambar. Bahannya berupa gambar yang digunakan, gambar yang dipilih digunting dengan rapi, kemudian beberapa disusun dan digabungkan, posisi gambar itu ditandai dengan pensil, direkatkan. Mainan motorik

yang bagus sangat bagus untuk anak-anak, termasuk: Ini menciptakan gerakan dan koordinasi mata, tangan, dan anggota tubuh lainnya, membuat anak rileks, menciptakan perasaan dorongan yang membuat mereka merasa tenang, dan membantu anak memahami diri mereka sendiri dengan membuat pilihan yang tepat. Bermanfaat bagi anak-anak: Anak dapat mengontrol diri saat bermain, anak mengembangkan keterampilan fisik dan sosial, keterampilan dan berpikir untuk mengembangkan kepercayaan diri, membantu anak

### KAJIAN PUSTAKA

#### Pengertian Anak Prasekolah Menurut Para Ahli

Anak usia prasekolah (usia 3-6) memiliki potensi pertumbuhan dan perkembangan yang besar, dan potensi tersebut akan berkembang jika anak diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas motorik yang diharapkan dapat dilatih sesuai dengan perkembangan masing-masing anak. Insting setiap anak berbeda-beda. Anak prasekolah harus menerima rangsangan yang tidak mengganggu perkembangannya (Nurwijayanti dan Iqomh, 2018).

#### Konsep Perkembangan Motorik Halus

Dalam bukunya dengan judul Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Istilah motorik (motor) adalah faktor biologis dan mekanis yang memengaruhi gerak, istilah gerak merujuk pada perubahan aktual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat di cermati. Perkembangan kemampuan motorik halus adalah kemampuan manipulasi gerak halus yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan menulis dan menggambar. Dalam hal ini kemampuan motorik

mengekspresikan diri, meningkatkan kreativitas, dan memungkinkan anak bersosialisasi dan membantu mereka berlatih pemecahan masalah. Mengingat pentingnya perkembangan motorik halus anak, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Terapi Bermain Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Prasekolah di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Kota Bekasi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik halus pada anak.

halus fokus pada kemampuan koordinasi tangan dan mata. (Masganti Sit, 2019)

#### Penilaian Motorik Halus

Penilaian perkembangan anak merupakan suatu proses yang sistematis, berkala serta berkesinambungan untuk mengumpulkan data, melakukan analisis, melakukan pendokumentasian serta mengambil keputusan dan membuat laporan mengenai perkembangan anak. (kemdikbud, 2018).

Nilai skor maksimal adalah dengan skor : Belum berkembang (BB) < 40 %, Mulai berkembang (MB) 41-55 %, Berkembang sesuai harapan (BSH) 56-75 , Berkembang sangat baik (BSB) 76-100 %.

#### Konsep Terapi Bermain

Mendefinisikan terapi bermain Dalam makalah berjudul Children, Play and Development, Child Development Specialist (Hughes) menjelaskan bahwa bermain tidak ada hubungannya dengan pekerjaan dan belajar. Ada lima elemen yang harus dimainkan. Kepuasan, memiliki tujuan, kebebasan tanpa beban, kenikmatan, imajinasi, kegiatan untuk mengembangkan kreativitas. (Maulida, 2021).

### Definisi Bermain Montase

Montase adalah penggabungan gambar-gambar yang dihasilkan dari percampuran unsur dari beberapa sumber. Karya montase dihasilkan dari menyantukan atau menggabungkan gambar-gambar dari sumber yang berbeda dengan susunan tertentu ditempelkan pada sebuah bidang datar. Biasanya, Karya montase digabungkan sesuai dengan tema yang ingin diciptakan dari gambar-gambar tersebut. Salah satu contoh tema pedesaan, gambar-gambar yang didapat bisa berupa potongan gambar rumah, pegunungan, jalan desa, sungai dan lain-lain. (Indopublika, 2018 ).

### Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas bermain montase terhadap motorik halus anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Bekasi.

### Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi motorik halus anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Bekasi.
2. Mengidentifikasi motorik halus anak prasekolah sesudah bermain montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Bekasi.
3. Menganalisis pengaruh efektivitas bermain montase terhadap motorik halus anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Bekasi.

### HASIL PENELITIAN

#### Analisis Univariat

Distribusi frekuensi Usia anak prasekolah, Jenis kelamin, Usia orang tua, Pekerjaan Orang tua,

### Pertanyaan Penelitian

Apakah bermain montase dapat memengaruhi motorik halus anak pada usia prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Bekasi ?

### METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, Penelitian ini Pre-Experimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan one-group pre test-post test design. Populasi penelitian ini adalah Anak-anak di Tk Aisyiyah Bustanuh Athfal sebanyak 30 anak. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 30 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret 2022 di Tk Aisyiyah Bustanuh Athfal Kota Bekasi. Alat ukur/instrument berupa lembar observasi. Data yang diperoleh akan dianalisis secara univariate dan bivariate menggunakan Wilcoxon Sign Rank Test. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah Total sampling, Kriteria Inklusi: Responden anak prasekolah usia 4-6 tahun. Kriteria Eksklusi: Responden anak usia 0-3 tahun, Responden yang usianya > 6 tahun.

Motorik Halus Anak Sebelum Diberikan Terapi Bermain Montase, Motorik Halus Anak Sesudah Diberikan Terapi Bermain Montase.

**Tabel 1. Distribusi frekuensi Usia anak prasekolah, Jenis kelamin, Usia orang tua, Pekerjaan Orang tua, Motorik Halus Anak Sebelum Diberikan Terapi Bermain Montase, Motorik Halus Anak Sesudah Diberikan Terapi Bermain Montase.**

Usia Anak	Frekuensi	Persentase(%)
5 Tahun	11	36,7
6 Tahun	19	63,3
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase(%)
Laki-laki	21	70,0
Perempuan	9	30,0
Usia Orang Tua	Frekuensi	Persentase(%)
26-35 Tahun	11	36,7
36-45 Tahun	19	63,3
Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	19	63,3
Wiraswasta	11	36,7
Motorik Halus Anak Sebelum Diberikan Terapi Bermain Montase	Frekuensi	Persentase (%)
Belum Berkembang	2	6,7
Mulai Berkembang	9	30,0
Berkembang Sesuai Harapan	19	63,3
Berkembang sangat baik	0	0,0
Motorik Halus Anak Sesudah Diberikan Terapi Bermain Montase	Frekuensi	Persentase (%)
Belum Berkembang	0	0
Mulai Berkembang	0	0
Berkembang Sesuai Harapan	0	0
Berkembang sangat baik	30	100,0
Jumlah	30	100

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak.

Keragaman responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut. Didapatkan hasil karakteristik usia menunjukkan bahwa responden berusia 5 tahun dan 6 tahun, sebagian besar adalah berusia 6 tahun sebanyak 19 anak (64.0 %)

sedangkan yang berusia 5 tahun sebanyak 11 anak (36.7 %).

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keragaman responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 anak (70.0 %) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 anak (30.0 %).

#### **Karakteristik Berdasarkan Usia Orang Tua**

Keragaman responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan usia orang tua. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut. Menunjukkan bahwa orang tua responden dan sebagian besar berusia 36-45 tahun sebanyak 19 orang (63.3 %) dan yang berusia 26-35 sebanyak 11 orang (36.7 %).

#### **Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua**

Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut. Menunjukkan bahwa pekerjaan orang responden dan sebagian besar wiraswasta sebanyak 11 orang (36,7 %) sedangkan yang menjadi ibu rumah tangga sebanyak 19 orang (63,3 %).

#### **Identifikasi Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Sebelum diberikan Terapi Bermain Montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Bekasi**

##### **Analisis Bivariat**

##### **Analisis Efektifitas Terapi Bermain Montase Terhadap Motorik Halus Anak Prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Bekasi**

Analisis efektivitas merupakan

Kemampuan motorik halus memiliki keragaman kriteria diantaranya Belum berkembang (BB), Mulai berkembang (MB), Berkembang sesuai harapan (BSH), Berkembang sangat baik (BSB) digunakan untuk mengetahui keragaman dari kemampuan motorik halus anak prasekolah sebelum diberikan nya terapi bermain montase. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut. Menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi bermain montase sebagian besar terjadi pada perkembangan motorik halus dalam kategori Belum berkembang (BB) 2 anak (6.7 %), Mulai berkembang (MB) 9 anak (30.9 %) dan Berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 19 anak (63.3 %).

#### **Identifikasi Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Setelah Diberikan Terapi Bermain Montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Bekasi**

Kemampuan motorik halus memiliki keragaman kriteria diantaranya Belum berkembang (BB), Mulai berkembang (MB), Berkembang sesuai harapan (BSH), Berkembang sangat baik (BSB) digunakan untuk mengetahui keragaman dari kemampuan motorik halus anak prasekolah setelah diberikan nya terapi bermain montase menunjukkan bahwa sesudah diberikan terapi bermain montase menunjukkan sebagian besar dengan nilai Berkembang sangat baik (BSB) 30 anak (100%).

suatu metode evaluasi yang digunakan untuk mengambil keputusan. Kemampuan motorik halus memiliki keragaman dari sebelum dan sesudah diberikan nya terapi bermain montase. Hal tersebut diharapkan dapat

memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan

masalah dan tujuan penelitian tersebut dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 2. Hasil Analisa Efektifitas Terapi Bermain Montase Terhadap Motorik Halus Anak Prasekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Bekasi**

Kemampuan motorik halus	BB		MB		BSH		BSB		p- value (Asymp. Sig (2-tailed))
	(f)	%	(f)	%	(f)	%	(f)	%	
Sebelum	2	6.7	9	30.0	19	63.3	0	0.0	0,001
Sesudah	0	0.0	0	0.0	0	0.0	30	100	

Dari hasil analisa terdapat perubahan motorik halus sebelum diberikan terapi bermain montase pada anak menunjukkan Belum berkembang (BB) 2 anak (6.7%), Mulai berkembang (MB) 9 anak (30.0%), Berkembang sesuai harapan (BSH) 19 anak (63.3%) dan Berkembang sangat baik (BSB) 0 anak (0.0%), Sesudah diberikan terapi bermain montase adalah Berkembang sangat baik (BSB) 30 anak (100%). Terdapat pengaruh efektifitas terapi bermain montase

terhadap kemampuan motorik halus anak dengan nilai p-value sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan uji statistik perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain montase menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai p-value Asymp.sig (2-tailed) = 0,001 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terapi bermain montase efektif terhadap motorik halus anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Bekasi.

## PEMBAHASAN

### Identifikasi Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Sebelum Diberikan Terapi Bermain Montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Kota Bekasi

Hasil tabel menunjukkan bahwa sebelum diberikan nya kegiatan bermain montase sebagian besar terdapat 9 anak (30.0%) yang mengalami perkembangan motorik halus anak mulai berkembang (MB), sebagian kecil terdapat 2 anak (6.7%) dalam kategori anak belum berkembang (BB). Mayoritas yang mengalami keterlambatan motorik halus adalah anak usia 6 tahun sebanyak 19 anak (64.0%).

Berdasarkan tabel sebagian besar anak yang mengalami perkembangan motorik halus adalah jenis kelamin laki laki 21 anak (70.0%). Jenis kelamin laki- laki cenderung lebih malas dalam melakukan kegiatan dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan dalam melakukan suatu aktivitas memiliki sifat yang tekun dibandingkan dengan anak laki-laki.

Peneliti berasumsi bahwa perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh jenis kelamin dan usia. Jenis kelamin perempuan lebih mudah untuk diatur dan patuh, lain halnya dengan anak laki-laki biasanya sering membantah dan agresif kemampuan anak perempuan

dalam mengontrol koordinasi otot-otot tangan dan mata lebih baik dibandingkan anak laki-laki, hal ini karena anak perempuan lebih tekun, teliti dan cermat dalam melakukan suatu kegiatan yang telah diberikan oleh peneliti.

#### **Identifikasi Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Sesudah Diberikan Terapi Bermain Montase di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Kota Bekasi.**

Hasil posttest dari responden di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Kota Bekasi setelah dilakukan kegiatan bermain montase. Menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden yaitu 30 anak perkembangan motorik halus anak, sesudah diberi terapi bermain montase adalah kemampuan motorik halus dalam kategori BSB (100%).

Selain waktu yang berkualitas faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian stimulasi oleh orang tua diantaranya usia dan jenis kelamin serta pendidikan dalam hal ini stimulasi yang diberikan kurang disebabkan karena kurangnya pendidikan dari ibu dan pada saat setelah dilakukan tes sebagian besar responden pada kelompok bermain montase yang perkembangan motorik halusnya dalam kategori normal sudah mampu menggunting dan menempel atau melaksanakan semua kompetensi yang diujikan oleh peneliti sehingga peneliti mengkategorikan responden ini dalam kategori BSB, sedangkan terdapat responden yang perkembangan motorik halusnya dalam kategori suspek hal ini disebabkan pada saat dilakukan test responden sebagian besar gagal dalam menggunting, gagal dalam membuat lingkaran sehingga ibu masih belum mengetahui cara yang baik dan benar dalam memberikan stimulasi kepada anaknya.

Dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak akan meningkat dengan adanya stimulasi yang sering diberikan terutama jika anak yang mempunyai ibu yang mengetahui pentingnya stimulasi akan lebih cepat mendapatkan informasi dari luar sehingga mengetahui cara yang mengasuh anak dengan baik dan stimulasi, yang diberikan kepada anak terutama untuk kegiatan terapi bermain montase.

#### **Analisis Efektifitas Terapi Bermain Montase Terhadap Motorik Halus Anak Prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Kota Bekasi.**

Didapatkan tingkat perkembangan motorik halus sebelum diberikan terapi bermain montase yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) 19 anak dengan persentase ( 63.3 %), mulai berkembang (MB) 9 anak (30.0 %), belum berkembang (BB) 2 anak (6.7 %) dan, sesudah diberikan terapi bermain montase adalah Berkembang sangat baik ( BSB ) 30 anak (100%). Maka hasil yang peneliti lakukan ini menunjukkan bahwa terapi bermain montase efektif terhadap kemampuan motorik halus anak prasekolah. Hasil analisa kemampuan motorik halus pada anak sebelum dan sesudah diberikan nya terapi bermain montase dengan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai nilai *p-value Asymp.sig (2-tailed) = 0,001* sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya dalam penelitian ini menyatakan bahwa adanya efektifitas terapi bermain montase terhadap kemampuan motorik halus anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44.

Salah satu bentuk keuntungan pemberian permainan montase adalah meningkatkan keterampilan dan kreativitas anak sehingga perkembangan anak akan

semakin terasah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang memperoleh banyak stimulasi atau rangsangan itu diperoleh dari para guru pengajar atau dari fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah, dimana dengan rangsangan tersebut anak akan semakin terasah dan

## KESIMPULAN

Usia anak prasekolah, Jenis kelamin, Usia orang tua, Pekerjaan orang tua, Motorik halus anak sebelum diberikan terapi bermain montase, Motorik halus anak sesudah diberikan terapi bermain montase memiliki efektivitas terapi bermain montase terhadap motorik halus pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Bekasi dengan nilai signifikansi P value = 0,001 ( $\alpha \leq 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Acces, O. (2022). *Pengaruh Terapi Finger Painting Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah : Literature Review*. 03(02), 2488-2497.
- Astrarani, K. (2017). Hospitalisasi & Terapi Bermain Pada Anak. *Prambon Nganjuk: Adjie Media Nusantara*, 1(1), 41-57.
- Badan Pusat Statistik. (2021, Desember 15). 'Databoks' databoks.katadata.co.id. Rerieved from web : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/15/ana-k-usia-dini-di-indonesia-capai-3083-juta-pada-2021>
- Beltre, G., & Mendez, M. D. (2021). Child Development. In StatPearls. StatPearls Publishing
- correa, G., & Montero, A. V. (2013). *Identifikasi Pengembangan Motorik Halus Menggunakan Kegiatan Mozaik* (Issue

perkembangan akan semakin baik dan sesuai dengan usia anak.

Jadi, dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi bermain montase efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44.

September).

- Ena, S., Jaya, I., & Paramita, D. (2018). Penilaian dan Laporan Perkembangan. *Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*, 021, 1-25.
- Fitriyah, Q. F., Purnama, S., Febrianta, Y., Suisyanto, S., & 'Aziz, H. (2021). Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 719-727. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.789>
- Hayati1, S. N., & Khamim Zarkasih Putro2. (2017). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. *Itqan*, 7(1), 1-187.
- Hebdige, D. (2006). Style as homology and signifying practice. In *On Record: Rock, Pop and the Written Word* (pp. 46-54). Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9780203993026>
- Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558-564. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>
- Indriyani, M. (2016). Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Jurusan

- Pendidikan Guru ....*  
<https://core.ac.uk/download/pdf/78030485.pdf>
- Indria, J. (n.d.). *Bermain Dalam Rangka*.
- Kahoot, P., W, M. S. N., & Pengantar, K. (2020). *Pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang 2020* (Issue 1401419199).
- Ni'ma, N., Utoyo, S., & Laiya, S. W. (2022). Pengembangan Media Montase Berbahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 687. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.687-696.2022>
- Novia. 2018. *Buku Bermain montase*. Jakarta : Indopublika
- Nurwijayanti, A. M., & Iqomh, M. K. B. (2018). Intervensi Keperawatan Anak Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Kecamatan Sahara, Z. I., Muslihin, H. Y., & Mulyana, E. H. (2021). *Studi kasus keterlambatan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di taam futuhal arifin*. 5(1), 124-128.
- Scharf RJ, Scharf GJ, Stroustrup A. Developmental Milestones. *Pediatr Rev*. 2016 Jan;37(1):25-37; quiz 38, 47. [PubMed]
- Sciences, H. (2016). *Metode Penelitian*. 4(1), 1-23.
- Sos, S. S. (2021). *Terapi Bermain Gegasak Untuk Mengatasi Kecanduan Game Online Pada Seorang Anak Di Pantan Tengah Aceh Skripsi Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Weleri Dalam Upaya Pencapaian Tumbuh Kembang. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 8(03), 479-486. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i03.132>
- Rachmawati, D. A., Sumanto, S., & Cholifah, P. S. (2020). Studi Kemampuan Berkarya Seni Rupa Teknik Tempel pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 102-118. <https://doi.org/10.17977/um009v29i22020p102>
- Rahman, K. (n.d.). *Pengaruh Pembelajaran Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*.
- Ratna Dwi Utami. (2020). Diajukan untuk memenuhi kewajiban dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. *Skripsi Publikasi*, 259.
- memenuhi salah satu persyaratan dalam Program Studi Bimbingan Konseling Islam .*
- Suryanto, D. (2005). Etika Penelitian. *Berkala Arkeologi*, 25(1), 17-22. <https://doi.org/10.30883/jba.v25i1.906>
- Tanzeh, A., & Arikunto, S. (2020). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 43, 22-34.
- Willis, P. (2006). The golden age. *On Record: Rock, Pop and the Written Word*, 35-45. <https://doi.org/10.4324/9780203993026>